

**PENGARUH KETERBATASAN KEUANGAN,
LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Yanuar Indri Saputri
NIM.12030113120114

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yanuar Indri Saputri

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120114

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KETERBATASAN
KEUANGAN, LEVERAGE DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)**

Dosen Pembimbing : Dr. Paulus Th Basuki Hadiprajitno, MBA,
MSAcc, Ak, CA

Semarang, 13 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Dr. Paulus Th Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc, Ak, CA
NIP. 196101091988031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yanuar Indri Saputri

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120114

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KETERBATASAN
KEUANGAN, LEVERAGE DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Juni 2017

Tim Penguji

1. Dr. Paulus Th Basuki Hadiprajitno, (.....)
MBA, MSAcc, Akt, CA
2. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)
3. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yanuar Indri Saputri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH KETERBATASAN KEUANGAN, LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

(Yanuar Indri Saputri)

NIM : 12030113120114

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Man Jadda Wajada

“Siapa bersungguh-sunggu pasti berhasil”

Man Shabara Zhafira

“Siapa yang bersabar pasti beruntung”

Man Sara Ala Darbi Washala

“Siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai tujuan”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan kasihi,
Bapak Supardi dan Ibu Eny Sulistyorini
- Nunuk Pujiastuti, tante yang selalu ada untuk penulis
- Kakak dan Adik tersayang beserta keluarga besar yang senantiasa mendoakan kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi
 - Sahabat dan juga teman-teman penulis

ABSTRACT

The study is conducted to analyze the impact of financial distress, leverage and capital intensity to corporate tax aggressiveness. Independent variables are represented by financial distress, leverage and capital intensity. Interest coverage ratio (ICR) are used to measure financial distress. Debt ratio are used to measure leverage. The last, capital intensity are used by comparison between total fixed assets to total assets. This research refers to the research conducted by Richardson et al (2015).

The population of this study are all manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2015. Total observation of 214 was determined by purposive sampling. Cash Effective Tax Rate and Book Tax Difference are used to measure corporate tax aggressiveness. There is a control variable that were included in this study i.e., size. This study uses Ordinary Least Square (OLS) for hypotheses testing.

The results show that financial distress and leverage have a positive effect with statistical significance on corporate tax aggressiveness. The implication of this study showed that financial distress and leverage may encourage firms to take aggressive act towards tax to provide additional cash flow. While capital intensity does not affect on corporate tax aggressiveness.

Keyword: *Financial Distress, Leverage, Capital Intensity, Corporate Tax Aggressiveness.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh keterbatasan keuangan, leverage dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen diwakili oleh keterbatasan keuangan, leverage dan intensitas modal. Keterbatasan keuangan diukur menggunakan *interest coverage ratio* (ICR). Leverage diukur menggunakan rasio hutang. Intensitas modal dihitung menggunakan total aset tetap terhadap total aset. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2015).

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Total pengamatan berjumlah 214 yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Cash effective tax rate* dan *book tax differences* digunakan untuk mengukur agresivitas pajak perusahaan. Terdapat satu variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode OLS untuk pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan keuangan dan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan keuangan dapat mendorong perusahaan untuk bertindak lebih agresif untuk memperoleh arus kas tambahan melalui tindakan agresivitas pajak. Sedangkan variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Kata Kunci: keterbatasan keuangan, leverage, intensitas modal, agresivitas pajak perusahaan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH KETERBATASAN KEUANGAN, LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015).” Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut membantu, memberi dukungan serta doa sehingga kripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua terkasih yakni Bapak Supardi dan Ibu Eny Sulistyorini yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat serta doa yang tiada henti dipanjatkan demi kelancaran anak-anaknya.
2. Nunuk Pujiastuti, tante penulis yang telah dianggap sebagai ibu sendiri dan senantiasa memberikan motivasi dan doa tulus demi kebaikan penulis.
3. Kedua saudara perempuan penulis yakni Weni Riantini dan Indah Cahyaningtyas, yang selalu memberikan canda tawa dan kasih sayang

meskipun jarang sekali bertemu dengan penulis mengingat terbentang jarak Bekasi-Cepu.

4. Keluarga besar saya yang juga senantiasa memberikan dukungan, nasehat serta doa yang tiada henti demi kelancaran skripsi.
5. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak Fuad., S.ET., M.si., Akt., PH.D, selaku Kepala Departemen Akuntansi Universitas Diponegoro.
7. Bapak Dr. Paulus Th Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc, Ak, CA selaku dosen pembimbing yang tak mengenal lelah membimbing, menasehati serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Herry Laksito, S.E, M.Adv., Acc., Akt selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi yang membangun untuk penulis.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga serta seluruh staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu kelancaran dalam berlangsungnya perkuliahan.
10. Sahabat saya “Si Pelcy” Irviona Chyntia Dewi yang sudah penulis anggap sebagai saudara sendiri dan yang selalu ada untuk penulis dalam keadaan suka maupun duka sejak zaman maba.

11. Sahabat-sahabat “Anarkis” (Nopi Puji Lestari - Opay, Lyna Yuliana - Nyinn, Chyntia Stephania - Nchinn, dan Ruth Valencia - Eluth) yang selalu menemani penulis. Mengenal kalian membuat penulis mengerti arti perbedaan dan kebersamaan.
12. Duo Pati (Endang dan Retno) yang selalu ada dan memberikan motivasi untuk penulis. Maafkan apabila penulis selalu merepotkan kalian selama ini.
13. Farah, Upuss (Cece), Chun (Khoirur), Uvin (Yusephine) dan Isna yang selalu dengan sabar mengajari, menasehati dan menemani penulis di saat senang maupun sedih. Sayang kalian.
14. Teman-teman angkatan Akuntansi 2013 yang baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih telah memberikan arti kebersamaan dan kekeluargaan selama berlangsungnya waktu perkuliahan.
15. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi Pak Basuki (Irviona, Widya, Kicay, Meilan, dan Putri). Meskipun kita tidak dapat wisuda bersamaan, semoga kita semua sukses ke depannya dan dapat meraih impian kita masing-masing.
16. Teman-teman KKN TIM I Tahun 2017 Kelurahan Langensari, Kec Ungaran Barat Kabupaten Semarang – KKN Bu Lastri Squad (Nathalia - ammoyy, Ella, Lisa, Syifa, I’ik, Kumara, Aldresto, Andri, dan Tio). Terima kasih atas keceriaan, kebersamaan dan kehangatan yang kalian berikan selama 42 hari. Maafkan jika penulis kemarin terlalu baper.

17. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa dan dukungan pada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan hati kalian. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran guna kemajuan penelitian selanjutnya. Semoga adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaratu

Semarang, 12 Juni 2017

Penulis

Yanuar Indri Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	13
2.1.1 Teori Pecking Order.....	13
2.1.2 Keterbatasan Keuangan	14
2.1.3 Agresivitas Pajak Perusahaan	17
2.1.4 Leverage.....	20
2.1.5 Intensitas Modal.....	20
2.1.6 Ukuran Perusahaan	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Pengembangan Hipotesis	26

2.4.1 Pengaruh Keterbatasan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	26
2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	27
2.4.3 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan...	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	30
3.1.1 Variabel Dependen	30
3.1.2 Variabel Independen	31
3.1.3 Variabel Kontrol	32
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.4.1 Metode Studi Pustaka	35
3.4.2 Metode Dokumentasi.....	35
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.3 Analisis Regresi	39
3.5.4 Pengujian Hipotesis	40
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Uji Kualitas Model Regresi	46
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	47
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas.....	50
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.3.4 Uji Autokorelasi.....	53
4.2.4 Uji Hipotesis.....	55
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi	55
4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	55

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	56
4.3 Intepretasi Hasil.....	59
4.3.1 Pengaruh Keterbatasan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	59
4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	60
4.3.3 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	60
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Keterbatasan dan Saran	62
5.2.1 Keterbatasan.....	62
5.2.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Ringkasan Variabel Penelitian	33
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel	43
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Keterbatasan Keuangan	46
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Berganda.....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov-Sminov	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4. 9 Analisis Uji Durbin-Watson.....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikansi F	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi t.....	57
Tabel 4. 13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Target dan Realisasi Penerimaan Pajak	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plots Model CETR	48
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas P-P Plots Model BTM	49
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model CETR.....	51
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model BTM	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Daftar Sampel Perusahaan.....	67
LAMPIRAN B . Hasil Uji SPSS.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak dapat memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Bagi suatu negara, pajak merupakan salah satu penerimaan yang penting dan memiliki andil yang besar dalam fungsi budgetair. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak akan dianggap sebagai suatu beban atau biaya yang akan mengurangi laba perusahaan. Hal serupa diungkapkan oleh Suandi (2008) dimana perusahaan memandang pendapatan yang diterima oleh perusahaan dapat dianggap sebagai biaya (*cost*) atau beban (*expense*) selama menjalankan usaha atau kegiatan maupun pendistribusian laba ke pemerintah. Hal inilah yang memicu perusahaan-perusahaan dalam praktik bisnisnya untuk melakukan meminimalan beban atau biaya terkait perpajakan guna mengoptimalkan laba yang diperoleh.

Di Indonesia, ketentuan umum dan tata cara perpajakan diatur dalam UU No 28 Tahun 2007. Menurut Pasal 1 UU No 28 Tahun 2007, pajak didefinisikan sebagai:

“Kontribusi wajib kepada suatu negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Pemerintah memiliki wewenang kuat dalam melakukan pemungutan pajak terhadap wajib pajak. Seperti yang dinyatakan pada Pasal 23A UUD 1945 dimana

menyatakan bahwa “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara yang diatur dalam undang-undang.”

Seiring dengan majunya perekonomian saat ini, timbul istilah agresivitas pajak. Agresivitas pajak juga dikenal sebagai perencanaan pajak atau *tax planning*. Agresivitas pajak diartikan sebagai tindakan yang lebih spesifik yang di dalamnya mencakup transaksi dengan maksud utamanya yakni untuk menurunkan kewajiban perusahaan dalam membayar pajak (Balakrishnan et al. 2010). Dilakukannya tindakan agresivitas pajak diharapkan, perusahaan mampu mengecilkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal. Hal ini sesuai dengan tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba yang diperoleh guna menyejahterakan pemilik perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan.

Saat ini Indonesia memberlakukan suatu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak diberikan keleluasan dalam menentukan jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya. Disini wajib pajak diberikan kepercayaan oleh pemerintah untuk menghitung, melaporkan hingga menyetorkan jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan pada pemerintah. Sistem pemungutan pajak ini dikenal dengan sistem *self-assessment* (Resmi 2013). Dalam penerapan sistem ini, mengharuskan wajib pajak untuk berperilaku jujur dalam melaporkan kewajiban pajaknya guna tercipta kesesuaian antara pembayaran pajak dengan kewajiban pajak sesungguhnya. (Hardiningsih dan Yulianawati 2011).

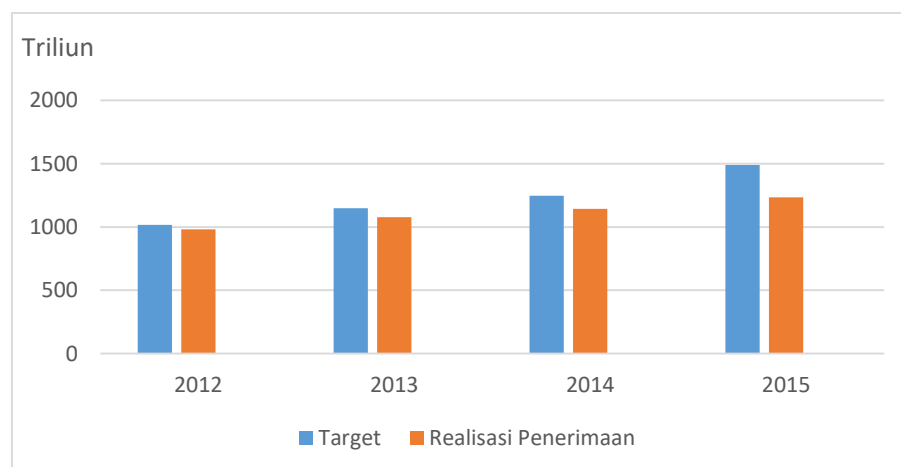
Chen et al. (2010) mengungkapkan bahwa pajak mewakili biaya yang signifikan pada perusahaan dan pemegang saham serta umumnya dapat

diperkirakan, selain itu pemegang saham lebih menyukai adanya tindakan agresivitas pajak. Sementara menurut Lanis dan Richardson (2013) mengartikan agresivitas pajak sebagai suatu skema atau pengaturan yang diberlakukan dengan tujuan tunggal atau dominan yaitu untuk menghindari pajak di luar lingkup hukum. Manajer bertindak untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui tindakan yang agresif terhadap pajak dimana nantinya akan menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan. Adanya agresivitas pajak yang dilakukan dapat memberikan beberapa manfaat meliputi berkurangnya kewajiban pajaknya, meningkatkan arus kas dan juga pendapatan setelah pajak (Rego dan Wilson 2012).

Pendapat lain diungkapkan Richardson *et al.* (2015) bahwa kegiatan perencanaan pajak dapat dianggap sebagai tindakan legal atau mungkin masuk dalam kategori *grey area*, atau bahkan dapat dianggap sebagai tindakan yang ilegal. Perencanaan pajak yang dianggap sebagai tindakan legal atau tindakan tersebut masih memenuhi peraturan perpajakan (*lawful*) yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan perencanaan pajak yang dianggap sebagai tindakan ilegal atau tindakan tersebut telah melanggar peraturan pajak (*unlawful*) yaitu penyelundupan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak merupakan istilah yang menggambarkan pengaturan hukum bagi aktivitas wajib pajak sehingga dapat mengurangi kewajibannya dengan memanfaatkan peluang, celah atau pun kekurangan dari hukum pajak yang berlaku (Suandi, 2008). Sedangkan penyelundupan pajak diartikan oleh Lyson sebagai tindakan pengurangan pajak dengan cara ilegal.

Perusahaan memungkinkan untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan seminimal mungkin pajak yang dibayarkan. Meskipun perencanaan pajak dianggap sebagai tindakan yang legal namun tindakan tersebut akan merugikan dari pihak pemerintah (Darmawan dan Sukartha 2014). Di Indonesia, fenomena perencanaan pajak dapat dilihat melalui rasio pajak (*tax ratio*). Rasio pajak dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak. Semakin besar nilai rasio pajak suatu negara, berarti semakin tinggi penerimaan pajak di negara tersebut (dpr.go.id). Rasio pajak Indonesia pada tahun 2015 masih berkisaran di bawah 11 persen. Rasio pajak ini masih tergolong kecil apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya (economy.okezone.com).

Berdasarkan data pada kemenkeu.go.id menyebutkan bahwa dalam tiga periode terakhir yaitu tahun 2013 hingga 2015, penerimaan pajak pemerintah mengalami peningkatan. Namun, penerimaan pajak ini belum sesuai dengan target penerimaan pajak yang ingin dicapai.



Gambar 1.1

Grafik Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

Di Indonesia sendiri belum memiliki aturan dengan jelas mengenai diperbolehkan atau tidaknya perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas UU Nomor 7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan, menyebutkan adanya pengeluaran-pengeluaran yang diperbolehkan mengurangi penghasilan bruto. Ketika penghasilan bruto semakin kecil tentu penghasilan kena pajak (PKP) semakin kecil pula. Hal ini tentu akan berdampak pada beban pajak yang dikenakan terhadap penghasilan kena pajak tersebut menjadi rendah. Pengeluaran atau biaya yang diperbolehkan mengurangi penghasilan bruto dikenal dengan istilah *deductible expense* yang diatur dalam Pasal 6 UU No 36 Tahun 2008, sebaliknya untuk pengeluaran atau biaya yang tidak diperbolehkan mengurangi penghasilan bruto disebut *non-deductible expense* yang diatur dalam Pasal 9 UU No 36 Tahun 2008 (Resmi, 2013).

Umumnya perusahaan yang ada di Indonesia lebih menganut pada hirarki pendanaan atau berdasarkan pada teori *pecking order* (Sujoko dan Soebiantoro 2007). Struktur pendanaan pada perusahaan tentu berkaitan dengan struktur permodalan perusahaan tersebut. Menurut Amirya dan Atmini (2008) menyatakan perusahaan publik di Indonesia dalam penggunaan struktur modalnya masih didominasi oleh hutang dibandingkan dari modal sendiri. Penggunaan hutang yang meningkat dalam struktur modal perusahaan akan berdampak juga pada peningkatan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Kondisi beban bunga yang tinggi ini akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Selain itu, juga akan menimbulkan risiko yang lebih besar apabila perusahaan dihadapkan pada ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan beban bunga saat jatuh tempo.

Setiap perusahaan mengharapkan kinerjanya baik atau bahkan mengalami peningkatan, namun tak jarang akan terjadi penurunan kinerja. Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja, dikhawatirkan akan menghadapi kondisi keterbatasan keuangan. Edwards *et al.* (2013) memprediksi adanya keterbatasan keuangan perusahaan dengan menurunnya *supply* atas sumber dana eksternal dan meningkatnya biaya atas sumber dana eksternal tersebut. Selain itu, perusahaan yang dihadapkan pada kondisi tersebut akan terdorong untuk bertindak demi memperoleh dana internal melalui agresivitas pajak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Edwards *et al.* (2013) menunjukkan bahwa suatu perusahaan dengan kondisi keterbatasan keuangan akan berupaya meningkatkan keuntungan marginal atas penghematan pajak (*tax saving*) yang memungkinkan berdampak kecil terhadap biaya marginal terkait atas peningkatan perilaku agresivitas pajak perusahaan dalam kondisi keterbatasan keuangan. Banyak peneliti yang mengemukakan bahwa keterbatasan keuangan yang terjadi dalam perusahaan akan berkaitan dengan tindakan perencanaan pajak sebagai upaya untuk memperoleh sumber dana. Berikut ini alasan-alasan yang mendasari, yaitu:

1. Perusahaan mencoba untuk menghasilkan dana internal tambahan dengan mengurangi arus kas keluar melalui beberapa cara pengurangan beban perusahaan misalnya pengurangan beban iklan, beban *R & D*, biaya modal,

biaya tenaga kerja dimana akan berdampak pada kinerja jangka panjang perusahaan. Hal ini berbeda dengan pengurangan beban pajak perusahaan dimana memungkinkan untuk tidak berdampak pada kinerja jangka panjang perusahaan.

2. Manajer perusahaan berfokus pada strategi pajak yang menghasilkan baik keuntungan kas dan pelaporan keuangan misalnya menggunakan strategi perbedaan permanen laba akuntansi dan laba fiskal (*permanent book tax differences*).
3. Bukti anekdot (pengamatan secara langsung) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *financial distress* lebih mungkin untuk menggunakan perencanaan pajak sebagai sumber kas.

“Cash is king, and lot of companies are receptive to focusing on opportunities in the tax area that they may not have been eager to focus on in the past” (Leone, 2008).

Berdasarkan kutipan di atas, menurut Leone (2008) kas merupakan raja (segalanya) dan banyak perusahaan yang memfokuskan pada peluang atas area pajak yang mungkin tidak mereka inginkan pada masa lalu. Banyak faktor maupun alasan yang mendorong perusahaan untuk memperoleh kas sehingga mendorong mereka untuk memanfaatkan celah-celah yang ada pada area pajak.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Menurut Darmawan dan Sukartha (2014), perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dibandingkan menggunakan sumber dana eksternal yaitu hutang sebagai sumber

pendanaannya. Perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar dikarenakan total aset yang dimilikinya besar dan begitu pula sebaliknya. Besarnya ukuran suatu perusahaan dianggap bahwa perusahaan tersebut mempunyai kekayaan yang mampu digunakan untuk memanipulasi proses politik atau bahkan melakukan perencanaan atas pajaknya (Richardson dan Lanis 2007).

Leverage mampu mencerminkan sejauh mana pembiayaan perusahaan melalui hutangnya. Pemilihan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan akan menimbulkan kewajiban untuk membayar beban bunga di samping membayar hutang itu sendiri. Perusahaan dapat membayar pajak lebih rendah dengan cara memanfaatkan beban bunga tersebut sebagai pengurang penghasilan kena pajaknya. Kuriah dan Asyik (2016) mengungkapkan bahwa tingginya nilai leverage yang dihasilkan perusahaan akan menunjukkan perusahaan tersebut akan lebih agresif terhadap pajak.

Intensitas modal dianggap sebagai suatu keputusan keuangan dalam perusahaan guna meningkatkan profitabilitas. Intensitas modal merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan melalui aset tetap. Aset tetap yang dimaksud meliputi properti, peralatan dan mesin (Noor *et al.* (2010). Menurut Ardyansah dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa penyusutan (*depreciation*) yang terjadi pada aset tetap perusahaan setiap tahunnya mampu mengecilkan laba perusahaan yang akhirnya akan mengurangi beban pajaknya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis mengambil Judul “Pengaruh Keterbatasan Keuangan, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap

Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)”.
1.2 Rumusan Masalah

Masalah perencanaan perpajakan saat ini telah menjadi topik yang sering dibicarakan oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia khususnya para pelaku bisnis, mengingat realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target dalam beberapa tahun terakhir. Banyak alasan maupun penyebab penerimaan pajak tidak sesuai dengan target, salah satunya yaitu masalah perencanaan pajak.

Perencanaan pajak sendiri dilakukan oleh perusahaan dengan alasan maupun tujuan yang berbeda-beda, misalnya adanya kondisi keterbatasan keuangan yang dialami perusahaan. Ketika perusahaan dihadapkan pada kondisi tersebut, memungkinkan untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak yang dikenakan.

Selain adanya kondisi keterbatasan keuangan yang dialami perusahaan, banyak faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap tindakan perencanaan pajak. Hal ini meliputi diantaranya penggunaan hutang sebagai pembiayaan perusahaan yang diwakilkan oleh leverage serta kemampuan perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap yang ditunjukkan oleh intensitas modal.

Berdasarkan penulisan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1.) Apakah keterbatasan keuangan berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak perusahaan?

- 2.) Apakah leverage berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak perusahaan?
- 3.) Apakah intensitas modal berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengetahui apakah keterbatasan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.
- 2.) Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.
- 3.) Untuk mengetahui apakah intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau wawasan mengenai pengaruh keterbatasan keuangan, leverage dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan. Di samping itu, diharapkan penelitian ini juga dapat membantu pihak-pihak terkait dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi perusahaan mengenai tindakan agresivitas pajak perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak mengenai kebijakan yang berkaitan dengan tindakan agresivitas pajak perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab pembahasan dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data serta inteprestasi data dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai simpulan yang berisikan penyajian singkat dari hasil intepretasi data dan keterbatasan dalam penelitian.